

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses mengubah mentalitas, tingkah laku seseorang atau kelompok dengan tujuan akhir menjadi manusia yang berkualitas untuk berkembang melalui usaha mendidik dan serangkaian pelatihan yang diikuti.¹ Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mendidik dan meningkatkan kualitas manusia dari segi jasmani hingga rohani, melatih ketrampilan dan mempersiapkan mental menuju dewasa. Menurut Bab 2 Pasal 3 UU Sisdiknas Tahun 2003, pendidikan adalah “upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat.” Hal ini disebutkan dalam undang-undang yang terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional.²

Pendidikan menjadi suatu hal yang bisa disebut pengalaman yang dimiliki oleh manusia dalam mengolah serta mengembangkan pola pikir, karakter dari dalam diri setiap manusia. Pendidikan memiliki peran yang penting karena melalui adanya pendidikan yang dilihat dari esensinya sebagai potensi dapat mempengaruhi, membaharui serta mengembangkan kehidupan setiap manusia ke arah yang lebih baik dari pada sebelumnya. Pendidikan umumnya hal yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan manusia dengan pengalaman yang dilalui akan membentuk suatu pola berpikir dalam hidup yang sesuai dengan proses yang telah dialami. Perlunya memperhatikan pendidikan sejak seseorang atau manusia menginjak usia dini karena menjadi tahap awal sebelum seseorang atau manusia menginjak dan mengalami dewasa sehingga lebih baiknya seseorang atau manusia tersebut disuguhkan dan diberikan pengalaman-

¹ Rosmita Sari Siregar, dkk., Dasar-Dasar Pendidikan (Medan: yayasan kita menulis, 2021),03.https://books.google.com/books/about/Dasar_Dasar_Pendidikan.html?id=8F9EAAQBAJ

² Permenristek Dikti RI 20 Tahun 2003, Sisdiknas dan peraturan pemerintah RI Standar Nasional Pendidikan, diakses pada 7 Desember 2023.

pengalaman mengenai pengetahuan yang efektif dalam menunjang perkembangan pola pikirnya.³

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang bisa dilakukan muali dari pengembangan kualias guru dan siswa, pengemabangan model, metode, media, strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, akan mempengaruhi kualitas pendidikan. Pendidik adalah komponen utama yang dapat ditentukan oleh kuantitasnya dalam mengajar. Kurikulum 2013 Indonesia saat ini menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran. Prinsip dan acuan yang digunakan dalam Kurikulum 2013 didasarkan pada pasal 36 UU No. 20 Tahun 2003, yang menyebutkan bahwa peserta didik meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, potensi, kecerdasan, dan minat, serta keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan global, persatuan nasional, dan nilai-nilai kebangsaan, harus dipertimbangkan ketika mengembangkan kurikulum.⁴

Kualitas pendidikan berperan dalam membuat SDM berbasis brilian, tenang, terbuka dan populer. Program pendidikan juga merupakan wadah yang dapat menentukan arah pelatihan dalam menciptakan pemikiran dan rencana yang membuat pengalaman berkembang siap untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁵ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada jenjang pendidikan dasar mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) sebagai sarana pembinaan persatuan bangsa, 2) sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam dalam rangka melestarikan dan mengembangkan kebudayaan, 3) sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 4) sebagai sarana penyebarluasan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan mengenai berbagai masalah, 5) sebagai sarana

³ Hendrik Ryan Puan Renna, "Konsep pendidikan menurut John Locke dan Relevansinya bagi Pendidikan Sekolah Dasar di Wilayah Pedalaman Papua," *Jurnal Papeda* 04, no. 01 (2022): 9-10, diakses pada 7 Desember, 2022, <https://doi.org/10.36232/jurnal.pendidikan.dasar.v4i1.1698>.

⁴ Otang Kurniawan, dkk. "Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan," *Jurnal Primary* 06, no. 02 (2017): 390, diakses pada 7 Desember, 2022.

⁵Neta Dian Lestari, "Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di SMA N Se-Kota Palembang," *Jurnal Neraca* 02, no.01 (2018): 69, diakses pada 07 Desember, 2022.

pengembangan nalar, dan 6) sebagai sarana memahami berbagai aspek kebudayaan Indonesia melalui khazanah sastra Indonesia.⁶

Sebagai hasil dari pengalaman, belajar adalah perubahan kapasitas yang berlangsung untuk sementara waktu. Mempelajari bahasa pada tahap dasarnya akan mendorong perubahan dalam kemampuan bahasa. Dari sekolah dasar hingga sekolah menengah, bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib. Ada empat komponen untuk belajar bahasa Indonesia: keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa sekolah dasar adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. Karena pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap orang sebenarnya harus memiliki dan menguasai kemampuan berbahasa.⁷

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI NU Islamiyah kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus, peneliti mengetahui permasalahan dalam pembelajaran. Masih ada beberapa siswa yang belum bisa mencapai hasil maksimal dikarenakan pembelajaran bahasa Indonesia yang terbilang monoton dengan model *Direct Intructions* atau fokus kepada guru saja. Hal tersebut diutarakan oleh guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengamati saat proses pembelajaran bahwa beberapa siswa ramai sendiri, tidak konsentrasi, kurang tertarik pada penjelasan guru, mengantuk di kelas saat pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang awal mulanya masih didominasi oleh guru, siswa hanya melihat mendengar apa yang guru jelaskan. Dikarenakan beberapa hal tersebut pembelajaran tidak membuat siswanya berperan aktif dan dinilai kurang efektif. Dari hal tersebut guru mencoba melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan berbantuan *Audiovisual*. *Discovery learning* merupakan salah satu pembelajaran yang disarankan pemerintah untuk penerapan kurikulum No. Pemandikbud saat ini yaitu Kurikulum 2013. 65 Tahun 2013.⁸ Maka dari hal itu *Discovery Learning* merupakan model yang cocok untuk diterapkan oleh guru saat pembelajaran

⁶ Permenristek Dikti RI, “57 Tahun 2014, Pengembangan Pembinaan Dan Pelindungan Bahasa Dan Sastra Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia,” (08 Juli 2014).

⁷ Gusti Yarmi, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar (Jakarta:Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta: 2015), 5-6, http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/pembelajaran_Bahasa_Indonesia_di_Kelas_Tinggi_Sekolah_Dasar.pdf.

⁸ Permenristek Dikti RI, “65 Tahun 2013, Proses Pembelajaran pada satuan Pendidikan,” (30 Oktober 2013).

bahasa Indonesia agar pembelajarannya mampu menempuh tingkat kreatif dan inovatif.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mengajarkan kepada siswa bagaimana menyusun sendiri strategi pemecahan masalah. Agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, proses tersebut menekankan pada mereka yang memiliki ide-ide imajinatif.⁹ Menurut Tritanto penggunaan model *Discovery Learning* dapat memberikan peluang pada siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, membantu menaikkan motivasi siswa dalam belajar dengan menyesuaikan minat dan apa yang siswa butuhkan, dengan adanya tekanan pada kemampuan mental dan fisik siswa akan menumbuhkan semangat dan konsentrasi yang kuat saat pembelajaran.¹⁰ Melalui model tersebut siswa diharuskan dapat memecahkan masalah pada soal sedangkan guru sebagai fasilitator. Dengan model tersebut diharapkan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman materi mapel bahasa Indonesia dengan baik.

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa keunggulan, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: 1) membantu siswa menjadi lebih siap dalam proses kognitif, 2) memuaskan siswa ketika berhasil dalam penemuannya, 3) memberdayakan siswa untuk maju secara mandiri dengan memasukkan inspirasi mereka sendiri, 4) berpusat pada siswa, 5) membantu siswa dalam mengingat kembali dengan metode pengajaran yang baru, dan 6) mendorong siswa untuk mengembangkan hipotensi mereka sendiri dan berpikir secara realistis.¹¹ Dengan pernyataan tersebut peneliti memikirkan hal yang dapat menunjang model pelajaran adalah media. Media pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan pengalaman mendidik dan mendidik di kelas. Penggunaan media oleh guru tentunya akan mempengaruhi prestasi akademik siswa dan proses pembelajaran. Pemanfaatan media merupakan alat yang digunakan dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman sehingga jalannya komunikasi dan kerjasama sangat menarik.

Media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar. Media pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, dari yang

⁹ Samani,dkk, Konsep dan Model pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), 51.

¹⁰ Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, progresif, konsep dan implementasinya pada kurikulum satuan pendidikan ,(Jakarta : Prenada Media, 2010), 38.

¹¹ Mely Mukaramah, dkk, “Menganalisis Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning* Berbasis *Audiovisual* Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia,”*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan* 01, no.01 (2020): 4, diakses pada 08 Desember, 2022.

sederhana seperti media kartu, hingga yang modern seperti komputer, internet, *handphone*, *LCD*, *TV*, *VCD* dan lain-lain. Media dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu audio, visual, audiovisual. Ketiga media ini telah banyak digunakan di sekolah. Berdasarkan indera yang digunakan siswa dalam memanfaatkan media, indera yang lebih sering digunakan untuk menangkap materi adalah indera penglihatan dan indera pendengaran.¹² Media yang memadukan komponen fitur *audio* dan *visual* yang dimiliki, seperti suara dan gambar yang dapat diamati. Contoh media *audiovisual* antara lain video, *slideshow* gambar, dan lain-lain. Pemanfaatan media yang bervariasi diharapkan dapat membantu siswa dalam mengolah suatu ide atau materi yang semula unik menjadi konkrit.¹³

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran yang tersedia untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk memudahkan penyampaian isi pembelajaran. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti melihat pemanfaatan berbagai media yang mengkonsolidasikan media *Audiovisual* berbasis *PC* yang diproyeksikan melalui proyektor *Liquid Crystal Display (LCD)*. Penggunaan media oleh guru diharapkan dapat membantu siswa mempelajari materi secara mandiri guna mendukung pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

Fasilitas media *Audiovisual* yang disediakan oleh madrasah saat ini cukup membantu dalam menunjang pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang muatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan dari hasil pengamatan atau observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti bermaksud memperdalam seperti apa penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* melalui penelitian dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan permasalahan ada pada latar belakang masalah, maka peneliti memilih fokus penelitian sebagai berikut:

¹² Arief S. Sadiman. Media Pendidikan (Jakarta : Rajawali, 2003),19, <http://onesearch.id/Author/Home?author=Sadiman%+Arief+S.pdf>

¹³ Azhar, Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),141.

1. Batasan masalah
Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media pembelajaran *Audiovisual* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus.
2. Subyek penelitian
Siswa yang diketahui berjumlah 29 orang dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI NU Islamiyah Kaliwungu Kudus.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI NU Islamiyah Kudus?
2. Apa Faktor pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI NU Islamiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Apabila melihat permasalahan yang telah ada, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI NU Islamiyah Kudus.
2. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model *Discovery Learning* Berbantuan *Audiovisual* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI NU Islamiyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian yang ingin dicapai, penulis berharap dapat memberikan manfaat, yaitu antara lain :

1. Manfaat Teoritis
Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan yang lebih baik lagi dan bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya terkait dengan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi guru
Guru diharapkan bisa mengetahui dan memahami lebih dalam terkait penerapan model *Discovery Learning*

berbantuan *Audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan tujuan siswa tidak mudah bosan, merasa monoton, dan bisa merasa antusias semangat saat pembelajaran.

b) Bagi siswa

Dapat mengembangkan kualitas pengetahuan kognitif siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa bisa merasa senang dan tidak tertekan dalam belajar Bahasa Indonesia, jika pada pembelajaran sebelumnya siswa merasa mengantuk, monoton, dan tidak asik akan terasa senang dan mudah dalam memahami materi.

c) Bagi Sekolah

Dampak baik yang akan ada terkait pembelajaran yang harus terus berkembang dan sekolah diharapkan mampu mengembangkan kualitas dan kreativitas guru.

F. Sistematika Penulisan

Aturan yang sudah disesuaikan dan digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Bagian Awal

Pada bagian awal ini meliputi halaman judul, pengesahan dari penguji munaqosah, surat pernyataan bahwa skripsi adalah asli buatan sendiri, abstrak, moto, persembahan skripsi pada orang-orang yang dituju, pedoman tulisan transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel dan gambar.

2. Skripsi Bagian Utama

a. BAB I Pendahuluan:

- 1) Latar Belakang, yang menjelaskan terkait alasan masalah penelitian ini terjadi
- 2) Fokus Penelitian, berisikan hal utama yang difokuskan peneliti dalam proses penelitiannya
- 3) Rumusan masalah, hal-hal yang akan terjawab saat penelitian berlangsung. Dan juga hal yang harus mendapat jawaban dalam penyelesaian penelitian
- 4) Tujuan penelitian, suatu hal yang bersifat khusus dan yang diinginkan dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah
- 5) Manfaat Penelitian, hal baik yang dapat diambil dari skripsi

b. BAB II Kajian Pustaka:

- 1) Teori yang berkaitan dengan judul, pernyataan berdasarkan teori yang akan mempermudah proses analisis dan pengambilan kesimpulan data

- 2) Peneliti Terdahulu, peneliti akan mudah dalam memahami adanya persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang baru ini
 - 3) Kerangka Berfikir, bagan struktur atau urutan yang dijadikan acuan saat pengumpulan dan analisis data
- c. BAB III Metode Penelitian:
- 1) Jenis beserta pendekatan penelitian, perumusan masalah hingga simpulan data hasil penelitian
 - 2) Setting penelitian terkait lokasi dan waktu dilakukannya penelitian
 - 3) Subyek pada penelitian, subyek yang dituju dan diamati
 - 4) Sumber data, hal apa saja yang digunakan untuk pengumpulan data
 - 5) Teknik pengumpulan data, proses pengumpulan data saat penelitian
 - 6) Pengujian keabsahan data, dapat digunakan dalam membuktikan penelitian sebagai karya ilmiah yang layak dan menguji data-data yang sudah didapatkan
 - 7) Teknik analisis data, cara yang digunakan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- Pada bagian ini berisikan gambaran obyek saat penelitian, penjelasan terkait hasil data yang telah ditemukan dan data yang dianalisis.
- e. BAB V Penutup
- Bab ini berisikan simpulan dan saran-saran.
3. Skripsi Bagian Akhir
- Pada bagian ini berisikan daftar pustaka hingga lampiran yang dapat memenuhi kelengkapan data yang diperlukan pada penelitian.